

**PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK BERBASIS INSTITUSI DI PANTI
ASUHAN PUTRA MUHAMMADIYAH PATI**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh :

Adib Nur Salim
NIM 12250054

Pembimbing :

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
NIP 198305192009122002

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-709 /Un.02/DD/PP.05.3/03/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK BERBASIS INSTITUSI DI
PANTI ASUHAN PUTRA MUHAMMADIYAH PATI**

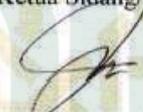
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Adib Nur Salim
NIM/Jurusan : 12250054/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 24 Januari 2019
Nilai Munaqasyah : 87 (A/B)

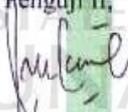
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
NIP 19830519 200912 2 002

Penguji II,


Noorkamilah, S.Ag, M.Si.
NIP 19740408 200604 2 002

Penguji III,


Lathiful Khuluq, Drs, MA, BSW, Ph.D.
NIP 19680610 199203 1 003

Yogyakarta, 24 Januari 2019

Dekan,



Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
19600310198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Adib Nur Salim

NIM : 12250054

Judul Skripsi : Implementasi Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak berbasis Institusi di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Pati.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 14 Januari 2019

Pembimbing

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.

NIP 19830519 200912 2 002

Mengetahui

ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Andayani, S.IP/MSW

NIP. 197210161999 03 2 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adib Nur Salim
NIM : 12250054
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul : IMPLEMENTASI PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK BERBASIS INSTITUSI DI PANTI ASUHAN PUTRA MUHAMMADIYAH PATI adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Januari 2019

Yang menyatakan,

A 6000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL', '18AFF587862186', '6000', and 'DITAMBAH RUPIAH'.

Adib Nur Salim

NIM.12250054

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk Bapak, Ibu dan adikku tercinta,

Teman-temanku IKS 12 dan untuk anak kos suncan.

Serta untuk almamaterku Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial,

Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

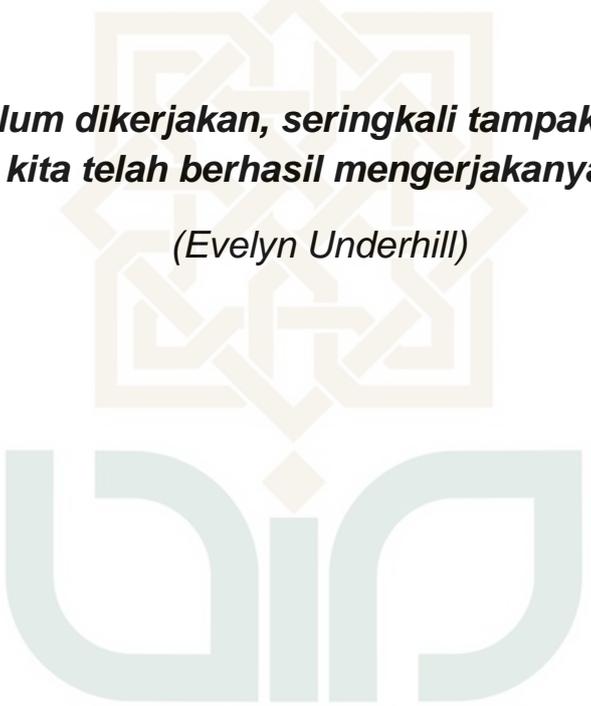
MOTTO

Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang telah dilaksanakan/diperbuatnya.

(Ali Bin Abi Thalib)

Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil mengerjakannya dengan baik.

(Evelyn Underhill)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Implementasi Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak Berbasis Institusi Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Pati” akhirnya dapat diselesaikan dengan baik, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Kesejahteraan sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tak lupa Sholawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.

Terlaksananya penelitian ini dan terselesaikannya penyusunan skripsi ini tentu, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Nurjanah, M.SI., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Andayani, S.IP. MSW., selaku ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Mokhammad Nazili, M.Pd., selaku Dosen Penasehat akademik yang telah banyak memberikan masukan dan membantu mengarahkan studi akademik.
4. Ibu Siti Solechah, M.Si., selaku pembimbing skripsi yang telah dengan sabar dan meluangkan waktu, pikiran untuk mengoreksi, membimbing dan mengarahkan penulis untuk mencapai hasil yang maksimal dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap para Dosen dan Staf Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan jasa dan ilmu pengetahuan yang sangat berarti.

6. Bapak Drs. H. Jaka Murapriyanto, M.pd., selaku kepala Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Pati yang telah berkenan memberikan izin bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.
7. Segenap jajaran pengurus Dan pengasuh Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Pati, terutama Bapak Sri Widjojo, Mas Ahmad Syarif, Mbak Ambar Wulan, yangtelah berkenan membantu penelitian dalam melakukan penelitian dilapangan.
8. Segenap anak asuh yang berada di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Pati yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini
9. Kedua orang tuaku tercinta yang selama ini telah mencurahkan kasih sayang, doa semangat serta materi dan selalu mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan studi ini dengan baik.

Yogyakarta, 14 Januari 2019

penyusun

Adib Nur Salim
NIM. 12250054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak Berbasis Institusi di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Pati” dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang bagaimana pelayanan kesejahteraan sosial anak berbasis institusi serta hambatan dan tantangan yang ditemui dalam proses implementasi pelayanan di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Pati,

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan subyek penelitian ini adalah ketua panti, pekerja sosial fungsional atau pengasuh dan anak penerima manfaat dari pelayanan kesejahteraan sosial berbasis institusi. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknis analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam pelayanan kesejahteraan sosial berbasis institusi Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Pati, pihak panti memberikan pemenuhan hak-hak anak yang belum terpenuhi dengan cara memfasilitasi pendidikan formal atau nonformal pada usia anak, memberikan ketrampilan dan kemandirian sesuai dengan minat dan bakat mereka, serta memberikan pendidikan agama islam yang sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunnah. Dimana panti memiliki pedoman dalam memberikan pelayanan yang didalamnya terdapat tahapan pelayanan kesejahteraan sosial yang digunakan sebagai berikut : pendekatan awal (*engagement*), pengungkapan (*asesment*), perencanaan (*planing*), tahap intervensi yang didalamnya (terdapat pelayanan bimbingan sosial, mental, spiritual, pendidikan, ketrampilan, pembinaan lanjutan dan resosialisasi), tahap evaluasi dan tahap pengakhiran pelayanan atau terminasi. Terdapat juga jenis pelayanan kesejahteraan sosial yaitu: pelayanan pengasramaan,kebutuhan pangan, konsultasi, kesehatan, pendidikan, keagamaan, pelayanan hiburan dan rekreasi, ketrampilan dan transportasi. Tantangan dan hambatan yang ditemui dalam implemtasi antara lain: fasilitas terbatas, kurang maksimal pada tahapan awal pelayanan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi

BAB 1 : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	23
H. Sistematika pembahasan	31

BAB II : GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN PUTRA MUHAMMADIYAH PATI

A. Latar Belakang Berdirinya Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Pati	33
B. Visi Dan Misi	34
C. Struktur Organisasi	34
D. Tugas Dan Fungsi	36
E. Program Pelayanan.....	37
F. Sasaran Pelayanan.....	39
G. Syarat Penerimaan.....	39

H. Pendanaan Panti	41
I. Sarana Dan Prasarana.....	41
J. Kerja Sama	42

BAB III: PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK BERBASIS INSTITUSI

A. Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Pati	43
1. Tahap pelayanan sosial	44
a. Pendekatan awal (engagement)	44
b. Pengungkapan dan pemahaman masalah (assesment)	48
c. Rencana inrevensi.....	50
d. Pelaksanaan intervensi/pemecahan masalah	51
e. Tahap evaluasi.....	57
f. Tahap terminasi	59
2. Jenis pelayanan sosial	60
a. Pelayanan pengasramaan.....	61
b. Pelayanan kebutuhan pangan	62
c. Pelayanan konsultasi	63
d. Pelayanan kesehatan.....	64
e. Pelayanan pendidikan formal.....	66
f. Pelayanan keagamaan	68
g. Pelayanan hiburan dan rekreasi.....	69
h. Pelayanan ketrampilan	71
i. Pelayanan transportasi.....	72
B. Hambatan dan tantangan dalam pelayanan kesejahteraan sosial anak berbasis institusi	73

BAB IV : PENUTUP

A. KESIMPULAN	79
B. SARAN	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak sebagai harapan masa depan bangsa dan penerus generasi di masa mendatang. Dalam siklus pertumbuhan manusia, masa anak-anak merupakan fase tumbuh kembang anak untuk menentukan masa depannya¹. Sehingga perlu adanya optimalisasi perkembangan anak, karena sangat krusial pada masa tumbuh kembangnya anak membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua atau keluarga sehingga secara mendasar hak dan kebutuhan anak dapat terpenuhi secara baik.² Anak akan menjadi aset yang potensial bagi pembangunan apabila mereka mendapatkan kesempatan seoptimal mungkin untuk tumbuh dan berkembang secara sehat baik fisik, mental, sosial serta memperoleh perlindungan untuk menjamin kesejahteraannya.

Anak juga mempunyai kedudukan paling penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, karena anak sebagai tunas bangsa yang akan berkembang menjadi bagian generasi penerus perjuangan untuk mencapai cita-cita bangsa. Sebagai generasi penerus maka anak perlu dirawat

¹ Irmansyah dkk *Evaluasi Pelayanan Sosial Anak Di Panti Sosial Asuhan Anak Seroja Kabupaten Bone*, jurnal analisa, vol 1:1 (Desember 2012)

² Arif Gosita, *Masalah Perlindungan Anak* (Jakarta: Akademika Pressindo, 1983) hlm. 17

dan dibina dengan baik supaya dapat tumbuh dan mengembangkan kepribadian dan kemampuan serta keterampilan dalam melakukan peranan dan fungsi di masyarakat sesuai dengan pertumbuhan usianya. Sehingga dalam pertumbuhannya masa anak-anak bisa mendapatkan haknya. Namun pada kenyataannya masih banyak anak penyandang masalah kesejahteraan sosial, seperti masalah anak yang ditelantarkan, anak korban kekerasan dan anak yang membutuhkan perlindungan khusus. Masih banyak yang belum tersentuh pelayanan sosial karena keterbatasan sumber daya. Keterbatasan cakupan layanan ini juga disertai dengan belum terpadunya perencanaan dan pengelolaan sumberdaya dan pelayanan yang ada di lembaga pelayanan sosial yang ada. Karena kurang diimbangi dengan upaya pencegahan yang memadai mengakibatkan meningkatnya masalah sosial anak.³

Pusat data dan informasi Direktorat Kesejahteraan Sosial Anak, Kementerian Sosial Republik Indonesia mencatat jumlah anak terlantar pada tahun 2011 di Provinsi Aceh jumlahnya mencapai 5.35 anak, Sumatera Utara 4.289 anak, Sumatera Barat 4.439 orang, Sumatera Selatan 2.318 orang, Bangka Belitung mencapai 926 orang, DKI Jakarta 4.017 orang, Jawa Barat 41.587 orang, Jawa Tengah 15,083 orang, DI Yogyakarta 2.554 orang Jawa Timur 64.250 orang, Banten 5.355 orang, Bali 2.423 orang, Nusa Tenggara Barat mencapai 17.026 orang Nusa Tenggara Timur 2.103 orang , Kalimantan

³ Direktorat Kesejahteraan Sosial Anak. 2011. *Pedoman Operasional PKSA*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.

Barat mencapai 5.738 orang, Kalimantan Tengah ada 2.327 Kalimantan Selatan mencapai 420 anak, Sulawesi Utara terdapat 2.204 anak, Sulawesi Tengah 4.809 anak, Sulawesi Selatan terdapat 11,617 anak, Sulawesi Tenggara 3,197 orang Sulawesi Barat mencapai 319 anak, Maluku 1.337 anak Maluku utara 687 anak dan Papua mencapai 3.312 anak terlantar.⁴ Ini menjadi tanda bahaya bagi provinsi Jawa Tengah, meskipun jumlah anak yang terlantar lebih besar dari Jawa Timur. Tidak menutup kemungkinan jumlah tersebut akan bertambah jika tidak ada penanganan secara khusus dari pemangku kepentingan.

Pada intinya permasalahan anak terlantar disebabkan oleh beberapa faktor antara lain; 1) konflik di dalam keluarga; 2) anak terlantar yang mengalami masalah dalam pengasuhan seperti yang dialami anak yatim piatu, anak yatim, anak piatu, anak dari orang tua tunggal, anak yang di asuh oleh ayah atau ibu tiri, anak dari keluarga yang kawin muda dan anak yang tidak diketahui siapa orang tuanya(anak yang di buang); 3) anak yang mengalami masalah pada pola asuh seperti ini mengalami tindak kekerasan baik secara fisik, psikologis maupun sosial, anak yang mengalami eksploitasi secara ekonomi dan seksual serta anak yang diperdagangkan; 4) dan anak yang kebutuhan dasarnya tidak bisa terpenuhi seperti anak yang tidak bisa

⁴ Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Rekapan Data Anak Terlantar*(Jakarta : Pusat Data Dan Informasi Direktorat Kesejahteraan Sosial Anak, 2011)

bersekolah atau anak yang putus sekolah dan anak yang kurang gizi (kemiskinan)⁵ selain itu penyebab seorang anak menjadi terlantar karena hak-hak anak untuk tumbuh kembang secara wajar tidak terpenuhi secara baik, hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, dan hak anak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai tidak terpenuhi karena kelalaian, ketidakmertian orang tua atau karena kesengajaan⁶.

Hal ini jika terus dibiarkan begitu saja dapat menjadi masalah yang mengancam masa depan generasi bangsa. Anak penyandang masalah sosial yang tidak mendapatkan perawatan dengan bagaimana seharusnya anak akan rentan menjadi anak-anak yang mengalami disfungsi sosial bahkan tidak memiliki masa depan jika tidak segera ditangani dengan baik. Anak-anak tersebut harus segera mendapatkan penanganan sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang seperti layaknya anak normal yang diasuh oleh orang tua mereka sendiri.

Penanganan masalah anak merupakan masalah yang harus dihadapi semua pihak, bukan hanya orang tua dalam keluarga saja tetapi juga setiap orang yang berada dekat dengan anak tersebut harus dapat membantu

⁵Chatarina Rusmiyati,"Jurnal Kesejahteraan Sosial: *Wujud Panti Asuhan Hidayatullah dalam penanganan masalah anak terlantar*, " no 3 (Juni 2008) hlm. 46-54.

⁶ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 212

pertumbuhan anak dengan baik. Upaya tersebut dilakukan agar anak dapat terpenuhi hak-haknya, seperti memperoleh penghidupan yang layak, pendidikan, kesehatan, kasih sayang dan perlindungan. Sehingga anak-anak tersebut mendapatkan wadah untuk menampung mereka guna mempersiapkan masa depannya. Dan mereka bisa membekali dirinya terutama melalui ilmu pengetahuan dan ketrampilan agar kelak mereka dapat mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Oleh karena itu anak perlu mendapatkan perlindungan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak BAB II pasal 2 dikatakan bahwa “anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarga maupun di dalam asuhan khusus tumbuh dan berkembang sewajarnya.”⁷

Dengan begitu tumbuh kembang anak-anak tidak terhambat dan dapat berkembang secara wajar, sudah sepantasnya orang tua, masyarakat, dan pemerintah harus mampu memberikan pelayanan sosial yang terbaik bagi anak-anak ini supaya tidak menjadi generasi yang hilang. Dengan begitu mereka dapat bertumbuh sesuai dengan usia yang mereka miliki karena mereka mendapatkan pelayanan sosial yang baik dari semua pihak masyarakat.

⁷ Undang – Undang Republik Indonesia No 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak.

Pelayanan kesejahteraan sosial merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok secara langsung dan terorganisasi. Kegiatan pelayanan sosial mengarah kepada tercapainya keberfungsian sosial dari individu maupun kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Pada dasarnya pelayanan sosial merupakan kegiatan memberikan jasa kepada orang untuk membantu mewujudkan tujuan serta menyelesaikan berbagai permasalahan sosial. Pernyataan ini ditegaskan dalam Undang-Undang No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial yang sebaik - baiknya dan berkewajiban untuk sebanyak mungkin ikut serta dalam mewujudkan kesejahteraan sosial.⁸ Khusus untuk menangani masalah anak terlantar sebetulnya pemerintah sudah berupaya bekerjasama dengan organisasi sosial, lembaga swasta, lembaga keagamaan maupun personal untuk melaksanakan kegiatan usaha kesejahteraan sosial.

Salah satu kegiatannya adalah pelayanan sosial terhadap anak melalui model panti sosial asuhan anak. Pelayanan kesejahteraan sosial anak melalui model panti mengacu pada undang-undang nomor 6 tahun 1974 tentang pokok-pokok kesejahteraan sosial, yang menyatakan bahwa usaha kesejahteraan sosial merupakan tanggungjawab bersama yang diselenggarakan baik pemerintah, organisasi sosial, lembaga swasta. Perseorangan maupun masyarakat.

⁸ Wardo,dkk, *Efektifitas Program Pelayanan Sosial Di Panti dan Non Panti Rehabilitasi Korban NAPZA* (Yogyakarta : B2P3KS Press,2009), hlm 9

Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Pati sebagai salah satu lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) mempunyai tujuan untuk memberikan perlindungan dan pelayanan kesejahteraan sosial anak bagi anak tanpa asuhan orang tua, yatim, yatim piatu. Panti ini berada dibawah naungan Dinas Sosial Kabupsaten Pati. Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah program pelayanan kesejahteraan sosial anak mencakup beberapa model pelayanan yang pertama model pengasuhan anak dalam panti yang akan mendapatkan bantuan untuk bersekolah sampai dengan lulus SLTA dan yang kedua model pelayanan luar panti ini diberikan kepada anak yang berada didalam keluarga yang secara ekonomi maupun sosial kurang mencukupi. Dengan adanya pelayanan kesejahteraan sosial anak yang dilakukan oleh panti, diharapkan anak-anak tersebut dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan sosial mereka baik yang berasal dari keluarga kurang mampu, anak yang ditelantarkan oleh orang tuanya, anak yang dititipkan oleh orang tuanya, anak yang berhadapan dengan hukum, anak korban tindak pidana perdagangan orang, anak korban eksploitasi dan anak korban kekerasan. Agar menjadi anak bangsa yang konstruktif dan bermartabat sesuai dengan potensi yang dimilikinya untuk mewujudkan masa depan bangsa yang lebih berkualitas dari generasi sebelumnya. Dengan mengembangkan kegiatan multi layanan yang ada di Panti asuhan putra muhammadiyah sekaligus menjadi sarana untuk meningkatkan pelayanan yang sudah ada ini bisa menjadi alternatif bagi

pemecahan masalah anak yang ada di panti tersebut. Hal ini menarik untuk diteliti bagaimana pelayanan kesejahteraan anak yang diselenggarakan di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Pati.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti merasa sangat tertarik untuk meneliti dan mengkaji, dengan judul ***“Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak Berbasis Institusi Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Pati”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelayanan kesejahteraan sosial anak berbasis institusi di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Pati?
2. Bagaimana Hambatan dan tantangan dalam pelayanan kesejahteraan sosial anak berbasis institusi di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Pati?

C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian.

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pelayanan kesejahteraan sosial anak berbasis institusi di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Pati

2. Untuk mengetahui hambatan dan tantangan yang dihadapi panti dalam pelayanan kesejahteraan sosial anak berbasis institusi di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Pati?

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis yang akan diperoleh dari penelitian tersebut sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan rekomendasi pekerjaan sosial dan lembaga yang memiliki kepedulian terhadap pelayanan kesejahteraan sosial anak dalam menjalankan program ini agar lebih efektif dan aspiratif.
- b. Memberikan gambaran tentang proses pelayanan kesejahteraan sosial anak berbasis institusi yang diberikan oleh Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Pati terhadap anak penerima manfaat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan masukan saran untuk para praktisi di lembaga pelayanan kesejahteraan sosial anak, dalam rangka untuk meningkatkan mutu pelayanan kesejahteraan sosial anak terhadap masalah sosial anak. Serta sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan permasalahan terhadap anak.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan peninjauan dan kepustakaan berupa pengkajian terhadap karya-karya ilmiah terdahulu yang relevan dengan topik yang akan di teliti. Dari temuan peneliti di lapangan banyak memang yang mengkaji tentang pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti. Adapaun hasil penelitian itu di antaranya sebagai berikut :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Era Ambarningsih (2015) yang berjudul” *Optimalisasi pelayanan kesejahteraan Anak Di Pos Pendidikan anak usia Dini (PAUD) Teratai Indah Padukuhan Dabag Condongcatur*”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelayanan di pos PAUD Teratai Indah Padukuhan Dabag dalam mendorong Kesejahteraan anak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitiannya adalah para pengajar, orang tua, anak, dan tokoh masyarakat. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa pelayanan yang diberikan pos PAUD Teratai Indah sudah mendorong upaya menuju pencapaian kesejahteraan anak di Padukuhan Dabag. Terbukti dengan adanya berbagai macam pelayanan di pos PAUD mengenai pendidikan, kesehatan, agama, moral dan sosio emosional anak.⁹

⁹ Era Ambarningsih, *Optimalisasi Pelayanan Kesejahteraan Anak Di Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Teratai Indah Padukuhan Dabag Condongcatur*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Umi Amalia (2015) yang berjudul” *Peran Pekerja Sosial Melalui Program Kesejahteraan Sosial anak(PKSA) di Panti Sosial Asuhan Anak “Bimo” Yogyakarta*. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengambartkan peran pekerja sosial dalam melaksanakan/ mengimplementasikan program kesejahteraan sosial anak, dan untuk mengetahui apa saja hambatan peran dari pekerja sosial dalam program kesejahteraan sosial anak di PSAA “Bimo” Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud mendeskripsikan kejadian tentang yang dialami oleh obyek. Subyek penelitian yaitu kepala panti, pekerja sosial 5 orang, staf administratif dan anak / orang tua penerima manfaat. Hasil penelitian yaitu kesejahtraan sosial anak karena masalah utama mereka adalah pendidikan, setelah melakukan asesment keluarga dan anak tahap selanjutnya pendampingan, monitoring dan evaluasi. PSAA memberikan fasilitas pendidikan, support kebutuhan anak, faktor penghambat ialah lokasi yang jauh, keterbatasan waktu dan beban tugas pekerja sosial, kurangnya kemampuan keluarga dalam memberikan dukungan.¹⁰

¹⁰ Umi Amalia, *Peran Pekerja Sosial Melalui Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) Di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ”Bimo “ Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2015).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuni (2016) yang berjudul” *Pelayanan Berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Di Panti Nurul Haq Yogyakarta*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pelayanan berbasis lembaga kesejahteraan sosial anak yang ada di panti nurul haq dan untuk mengetahui hambatan apa yang di alami panti dalam memberikan pelayanan berbasis lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, subyek penelitian menggunakan teknik (*snowball samling*) bola salju adalah teknik pengambilan sample yang pada awal berjumlah sedikit lama-lama menjadi banyak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa panti meberikan pelayanan berbasis lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA). Panti memberikan pelayan dari tahun 2014 pelayanan tersebut terdiri dari 14 pelayanan tetapi dari 14 pelayanan tersebut 2 pelayanan belum maksimal diantaranya yaitu pelayanan pengasuhan dalam lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) dan perlindungan anak dikatakan masih belum maksimal karena di panti tersebut lebih mementingkan kedisiplinan daripada perlindungan anak. Faktor penghambat ialah kurang sumber daya manusia(SDM), persepsi yang berbeda antara pihak panti dan pekerja sosial, kurannya pemahaman tentang perlindungan anak.¹¹

¹¹Tri Wahyuni, *Pelayanan Berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Di Panti Nurul Haq Yogyakarta*”, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta:Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2016)

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Heru Dwi Herbowo (2015) yang berjudul “*Tanggapan Anak Asuh Terhadap Pelayanan Sosial Di Panti Sosial Asuhan Anak “Budhi Bakti” Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.*”¹² Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tanggapan anak asuh terhadap pelayanan sosial di Panti Sosial Asuhan Anak “Budhi Bakti” Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul. Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*Mixed Method*). Subjek utama dalam penelitian ini adalah seluruh anak asuh yang sedang mendapatkan pelayanan sosial di PSAA yaitu 43 anak. sedang objek penelitian ini adalah tanggapan anak asuh terhadap pelayanan sosial yang mereka dapatkan di PSAA. Sementara untuk pengumpulan data menggunakan sumber primer dan pengumpulan data sumber skunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memeberikan pelayanan sosial telah berjalan dengan baik dan lancar. Namun di sisi lain terdapat beberapa kekurangan atau kendala dalam pelaksanaan pelayanan sosial tersebut, antara lain dalam pemenuhan fisik khususnya papan yang dirasa kurang oleh sebagian besar anak asuh karena jumlah anak dalam satu kamar terlalu banyak, sementara dalam pelayanan pendidikan masih dirasa kurang oleh responden adalah kelengkapan buku di perpustakaan panti.

¹² Heru Dwi Herbowo, *Tanggapan Anak Asuh Terhadap Pelayanan Sosial Di Panti Sosial Asuhan Anak “Budhi Bakti”Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta*”. Skripsi Tidak Diterbitkan, (Yogyaktra : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah di bahas di atas, yang memebedakan dengan penelitian yang peeliti lakukan adalah perbedaan objek yang diteliti berfokus pada implementasi program pelayanan kesejahteraan sosial anak yang di berikan oleh panti, selain itu tempat dan waktu penelitian juga berbeda. Hal inilah yang mendorong penelitian sejenis dengan mengambil judul “Implementasi Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak Berbasis Instistusi di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Pati.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak
 - a. Definisi pelayanan kesejahteraan sosial

Pengertian pelayanan kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai bentuk kegiatan yang ditujukan untuk membantu individu, keluarga, kelompok, organisasi, dan masyarakat yang membutuhkan atau mengalami permasalahan sosial, baik itu pemberdayaan, perlindungan, pencegahan, serta rehabilitasi sosial, upaya ini dilakukan guna mengatasi permasalahan yang dihadapi dan memenuhi kebutuhannya, supaya mereka mampu mencapai keberfungsian yang baik dalam segala bidang kehidupan di masyarakat.

Dalam pengertian yang lebih luas, Romanyshyn menyebutkan bahwa pelayanan kesejahteraan sosial tidak hsebagai bentuk tindakan nyata atau anya sebagai usaha memulihkan, memelihara dan meningkatkan

kemampuan keberfungsian sosial individu dan keluarga, melainkan juga sebagai usaha untuk menjamin berfungsinya kolektifitas seperti kelompok sosial, organisasi, serta masyarakat.¹³ Pelayanan kesejahteraan sosial diartikan sebagai aktivitas atau langkah nyata yang dilakukan oleh perseorangan, kelompok, masyarakat dan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau menanggulangi permasalahan sosial yang diharapkan.¹⁴

Secara ideologis, pelayanan kesejahteraan sosial didasari keyakinan bahwa tindakan sosial dan pengorganisasian sosial merupakan suatu wujud nyata dari kebijakan sosial sebagai representasi publik dalam mempromosikan kesejahteraan warga negara.¹⁵

Pelayanan kesejahteraan sosial sebagai usaha untuk mengembalikan, mempertahankan, dan meningkatkan keberfungsian sosial individu dan keluarga melalui (1) sumber-sumber sosial pendukung dan (2) proses-proses yang meningkatkan kemampuan individu dan keluarga untuk mengatasi stress dan tuntutan-tuntutan kehidupan sosial yang normal.¹⁶

¹³Warto, dkk. “Efektifitas program pelayanan”. Hlm. 10

¹⁴ Dwi Heru Sukoco, *isu-isu tematik pembangunan sosial: konsep dan strategi* (Jakarta:Badan Pelatihan Dan Pengembangan Sosial). Hlm 102

¹⁵ Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2001) hlm. 14.

¹⁶Adi Fahrudin, “*pengantar kesejahteraan sosial*”.(Jakarta:Rafika Aditama, 2012) Hlm. 51

Dari beberapa penjelasan mengenai pelayanan kesejahteraan sosial sosial diatas adalah proses kegiatan pelayanan yang ditunjukkan untuk memberikan pemenuhan kebutuhan dan pemecahan masalah yang dialami oleh individu, keluarga maupun masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah, lembaga swasta masyarakat serta organisasi sosial supaya mereka memiliki kepercayaan diri dan harga diri sebagai seorang manusia sehingga mampu menjalankan fungsi sosialnya dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Tujuan dan fungsi pelayanan sosial.

Profesi pekerjaan sosial merupakan suatu bidang yang mempunyai peran tanggung jawab untuk memperbaiki atau mengembangkan interaksi orang dengan lingkungan sosialnya melalui pelayanan-pelayanan sosial yang diberikan. Sehingga mereka mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan permasalahannya dan mereka bisa mereka dapat mengatasi masalah yang dialaminya juga bisa untuk mencegah agar permasalahan tersebut tidak muncul lagi.

Pelayanan sosial membantu dan menyediakan sumber yang dibutuhkan bagi tewujudnya pemecahan masalah yang dialami individu, kelompok dan masyarakat yang mempunyai masalah sosial dan membutuhkan pertolongan sehingga mereka dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik.

Beberapa tujuan pelayanan sosial menurut Soetarso yaitu:

- 1). Melindungi atau memulihkan kehidupan keluarga,
- 2). Membantu individu untuk mengatasi masalah-masalah yang di timbulkan oleh faktor-faktor yang berasal dari luar dirinya maupun dari dalam dirinya.
- 3). Meningkatkan proses perkembangan yaitu membantu individu atau kelompok untuk mengembangkan atau memanfaatkan potensi yang ada dalam dirinya.
- 4). Mengembangkan kemampuan orang untuk memahami, menjangkau dan mengusahakan pelayanan yang dibutuhkan.¹⁷

Selain menjalankan fungsinya pelayanan sosial juga melakukan pemulihan dari suatu keadaan bermasalah menjadi suatu kondisi yang baik. Dan juga mengembangkan fungsi kemampuan untuk menjangkau dan mengusahakan pelayanan yang dibutuhkan atau kemampuan untuk memahami pelayanan sosial manakah yang sesuai dengan permasalahan.

c. Jenis pelayanan sosial.

Sebagai salah satu wujud organisasi pelayanan manusia, lembaga pelayanan sosial mempunyai berbagai jenis pelayanan sosial yang

¹⁷Soetarso, “*Kesejahteraan Sosial, Pelayanan Sosial Dan Kebijakan Sosial*”. (Bandung: KOPMA STKS,1993) hlm.33

diberikan kepada kliennya. Jenis-jenis pelayanan tersebut antara lain adalah:

1. Pelayanan pengasramaan

Yaitu pelayanan yang diberikan kepada klien berupa tempat tinggal sementara, dengan pelayanan ini klien dapat menginap dan menyimpan barang miliknya.

2. Pelayanan konsultasi

Yaitu berupa pelayanan bimbingan untuk meningkatkan kemauan dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain, serta menjalankan peranan sosial untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah.

3. Pelayanan pendidikan

Yaitu pelayanan yang diberikakan kepada klien untuk mengikuti pendidikan formal.

4. Pelayanan kesehatan

Yaitu pelayanan pengecekan dan pengontrolan kesehatan terhadap klien yang dilakukan oleh tenaga medis agar diketahui tingkat kesehatan klien.

5. Pelayanan kebutuhan pangan

Yaitu pelayanan pemenuhan kebutuhan makanan dan minuman yang telah ditetapkan berdasarkan menu supaya kualitas gizi klien terjamin.

6. Pelayanan keagamaan

Yaitu pelayanan bimbingan mental-spiritual dengan menjalankan aktifitas keyakinan dari masing-masing klien.

7. Pelayanan rekreasi/ hiburan

Yaitu pelayanan yang ditujukan untuk memberikan rasa senang dan gembira melalui permainan, musik, dan kunjungan kesuatu tempat.

8. Pelayanan ketrampilan

Yaitu pelayanan bimbingan untuk melatih ketrampilan dan kreatifitas klien supaya bisa mengembangkannya.

9. Pelayanan transportasi

Yaitu pelayanan yang diberikan untuk mempercepat daya jangkau klien, baik ke keluarganya, maupun pusat-pusat pelayanan.¹⁸

¹⁸ Dwi Heru S ukoco, *kemitraan dalam pelayanan* (Jakarta: Badan Pelatihan Dan Pengembangan Sosial 1997) hlm. 106-107.

d. Tahap pelayanan sosial.

Istilah pelayanan kesejahteraan sosial menurut Edi Suharto lebih dikenal dengan pembangunan kesejahteraan sosial. Yang didalamnya mencakup berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial.¹⁹ Kegiatan pelayanan sosial sendiri terdapat beberapa tahap yaitu:

1). Tahap pendekatan awal

Yaitu suatu proses penjajakan awal, konsultasi dengan pihak-pihak terkait, sosialisasi program pelayanan, identifikasi calon penerima pelayanan, pemberian motivasi, seleksi, perumusan kesepakatan, penempatan calon penerima layanan, serta identifikasi sarana dan prasarana pelayanan.

2). Pengungkapan dan pemahaman masalah (*assessment*)

Adalah proses kegiatan dan pengumpulan, analisis data untuk mengungkap dan memahami masalah kebutuhan dan sistem sumber penerima klien.

¹⁹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis pembangunan Kesejahteraan dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014) hlm. 4

3). Perencanaan pemecahan masalah (*planning*)

Proses perumusan tujuan dan kegiatan pemecahan masalah, serta penetapan berbagai sumberdaya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut.

4). Pelaksanaan pemecahan masalah (*intervention*)

Yaitu proses penerapan rencana pemecahan masalah yang telah dirumuskan. Kegiatan pelaksanaan pemecahan masalah yang dilaksanakan adalah melakukan pemeliharaan, pemberian motivasi, dan pendampingan kepada penelrima pelayanan dalam bimbingan fisik, ketrampilan, psikososial, bimbingan sosial, pengembangan masyarakat, resosialisasi dan advokasi.

5). Tahap bimbingan.

Yaitu pelayanan yang diberikan kepada klien untuk memenuhi kebutuhan mental, jiwa dan raga klien. Bimbingan ini terdiri dari fisik, ketrampilan, psikososial, sosial, resosialisasi, dan advokasi.

6). Tahap bimbingan dan pembinaan lanjutan.

Adalah suatu proses pemberdayaan dan pengembangan agar penerima pelayanan dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan lingkungan sosialnya.

7). Tahap evaluasi

Yaitu proses kegiatan untuk mengetahui efektifitas dan evisien pencapaian tujuan pemecahan masalah atau indikator keberhasilan pemecahan masalah.

8). Tahap terminasi.

Merupakan suatu proses kegiatan pemutusan hubungan pelayanan atau bantuan antar lembaga dan penerima pelayanan (klien).

9). Tahapan rujukan

Yaitu kegiatan merancang, melaksanakan, mensupervisi, mengevaluasi, dan menyusun laporan kegiatan rujukan penerima program pelayanan kesejahteraan sosial.²⁰

F. Metode Penelitian

Sebuah penelitian ilmiah dibutuhkan metode sebagai patokan untuk penelitian di mana metode ini bersifat sangat penting untuk mengukur keilmiahan penelitian yang akan di teliti. Dapat dikatakan bahwa metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis²¹ Adapun jenis dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

²⁰ Buku Saku Pekerja Sosial (Jakarta: Departemen Sosial. 2004) hlm. 3

²¹Husaini Usman dan Purnomo setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi aksa, 2009) hlm, 41

1. Jenis penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu memperoleh data sesuai dengan gambaran, keadaan, realita, dan fenomena yang diselidiki. Data yang diperoleh peneliti dideskripsikan secara rasional dan obyektif sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala, atau keadaan.²² Pada jenis penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk menyajikan laporan tersebut. data tersebut diperoleh dari naskah hasil wawancara secara lapangan, catatan atau memo dan dokumentasi lainnya.²³

Penelitian kualitatif deskriptif biasanya dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu baik di lembaga, organisasi masyarakat maupun pemerintahan.²⁴ Dalam penelitian ini metode kualitatif deskriptif digunakan untuk melihat atau menggambarkan tentang bagaimana

²² Andi Pastowo, *Metode Penelitian kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 186

²³ Burhan Bungis, *Analisis Data Dan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 39

²⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 67

implementasi pelayanan kesejahteraan sosial anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Pati.

2. Subjek Dan Objek penelitian

a. Subjek penelitian.

Subjek dalam penelitian kualitatif adalah informan. Informan yang dimaksud adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, melainkan berasal dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial. situasi sosial terdiri dari tiga aspek yaitu : pelaku, aktivitas, dan tempat.²⁵

Pada penelitian ini subyek yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sample*. Dimana subyek penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dan dianggap sebagai orang yang tepat untuk memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam hal ini peneliti yang menjadi subyek atau informan yang terlibat dalam pelayanan kesejahteraan sosial anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Pati pihak-pihak tersebut diantaranya : ketua panti, pekerja sosial fungsional sebanyak 2 orang dan anak penerima manfaat dari program pelayanan kesejahteraan sosial anak sebanyak 4 anak penerima manfaat.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif cet III* (Bandung: ALFABETA, 2007) hlm.49

b. Objek penelitian

Objek penelitian juga perlu menjelaskan mengenai objek yang akan diteliti. Sedangkan menurut Nanang objek penelitian adalah fenomena yang menjadi topik dan tepat penelitian.²⁶ Jadi pada penelitian ini objeknya adalah ketercapaian panti dalam mengimplementasikan pelayanan kesejahteraan sosial anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Pati.

3. Lokasi penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Pati beralamatkan di Jl. P. Diponegoro No. 119 Pati Lor Kec.Pati Kab. Pati. Tempat yang menjadi objek penelitian memiliki daya tarik tersendiri oleh peneliti terkait dengan pelayanan kesejahteraan sosial anak yang ada di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Pati.

4. Metode pengumpulan data

Setiap penelitian selain penggunaan metode yang tepat diperlukan juga kemampuan memilih dan menyusun metode pengumpulan data yang relevan. Kecermatan dalam memilih juga menyusun pengumpulan data ini sangat berpengaruh pada obyektivitas hasil penelitian.²⁷ Sedangkan menurut Sugiyono metode pengumpulan data merupakan langkah yang

²⁶Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta:RajawaliPress,2012), hlm.79.

²⁷ Nawawi, "*Metode Penelitian Bidang Sosial*", hlm. 100

paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data.²⁸ Untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan untuk pembahasan dan analisis, dalam penelitian ini digunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Observasi.

Observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan penulisan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan terhadap obyek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga peneliti berada bersama dengan objek yang sedang diteliti.²⁹ Dengan adanya teknik ini peneliti lebih mendapatkan data-data yang diperoleh sesuai kebutuhan penelitian.

Teknik observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan merupakan suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara terpisah dari kegiatan yang sedang diobservasi.³⁰ Mencakup pada pengamatan terhadap pekerja sosial dan anak penerima manfaat, serta kegiatan terhadap implementasi pelayanan kesejahteraan sosial anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Pati.

²⁸ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif*", hlm. 62

²⁹ Nawawi, "*Metode Penelitian Bidang Sosial*", hlm. 106

³⁰ Nawawi, "*Metode Penelitian Bidang Sosial*", hlm. 110

b. Wawancara.

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³¹ Wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi data dari responden dengan cara langsung bertatap muka. Pada perkembangannya teknik wawancara bisa dilakukan dengan tidak bertemu langsung melainkan dengan cara memanfaatkan sarana komunikasi lain, misalnya telepon dan internet.³²

Adapaun bentuk wawancara atau interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden berdasarkan pedoman wawancara yang telah disiapkan secara lengkap dan cermat. Tujuan peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan kongret. Sedangkan pelaksanaan teknik wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan yang dijadikan narasumber

³¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, hlm. 72

³² Bagong Suyanto dan Sutinah (ed.) *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. cet 6 (Jakarta : Kencana, 2011) hlm. 69

untuk memperoleh jawaban yang dibutuhkan atau sesuai dari penelitian. Dalam wawancara ini peneliti mencari data dari unsur-unsur yang terlibat langsung dalam program pelayanan kesejahteraan sosial anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Pati.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sementara menurut Hadari Nawawi menyebutkan dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.³³

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang telah di dokumentasikan oleh Panti Asuhan Putra Muhammadiyah. Seperti rancangan program baik jangka panjang maupun jangka pendek Panti Asuhan Putra Muhammadiyah dalam pelayanan kesejahteraan sosial anak, foto dan lain-lain.

³³ Nawawi, "*Metode Penelitian Bidang Sosial*", hlm. 114

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir penelitian. Dengan induktif dan mencari pola, model, tema, serta teori.³⁴ Menurut Bogdan dan Taylor, analisis data merupakan proses yang merinci usaha formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis³⁵

Adapun analisis data penelitian yang digunakan peneliti dalam menganalisis data yang terkumpul dari lapangan, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi data yaitu proses memilih semua data atau informasi dari lapangan yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait implementasi program pelayanan kesejahteraan sosial anak berbasis institusi serta hambatan dan tantangan dari implmentasi. Reduksi data digunakan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga pokok bahasan bisa ditarik.

³⁴ Andi Pastowo, *Metode Penelitian kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 45

³⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm.

- b. Penyajian data yaitu menyusun data atau informasi yang didapat dari hasil pengumpulan data dengan sistematis sesuai dengan pembahasan yang telah direncanakan. pada tahap ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam membaca dan menarik kesimpulan.
- c. Pengambilan kesimpulan yaitu melakukan penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam tahapan analisis data penelitian yang tujuannya agar data yang diperoleh dapat tersusun secara jelas sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang ada.

6. Keabsahan data

Keabsahan data yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada.³⁶ hal ini bisa tercapai dengan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari hasil wawancara dengan hasil observasi untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan. Apabila ternyata ada dua metode ada yang tidak relevan, peneliti akan menginformasikan perbedaan itu kepada informan. Hasil konfirmasi diujukan lagi dengan informasi-informasi sebelumnya dari informan atau sumber lain.

³⁶Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 178

G. Sistematika Pembahasan.

Demi memperjelas pembahasan dan mempermudah pembaca lainnya. secara umum pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Hal ini dilakukan agar pembahasan saling terkait dan menghasilkan penulisan dan penyusunan yang utuh dan sistematis.

Bab pertama, adalah bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah yang berisi tentang pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian berisi tentang mengetahui gambaran penelitian, kajian pustaka yang berisi tentang penelitian yang relevan dengan penelitian ini, kerangka teori sebagai bahan pijakan dalam melakukan penelitian, metode penelitian yang berisi tentang prosedur-prosedur penelitian, sistematika pembahasan sebagai kerangka pemikiran secara logis.

Bab kedua, membahas tentang gambaran umum Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Pati yang meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi, dasar hukum, struktur kepengurusan panti, sasaran pelayanan, fasilitas pelayanan, tujuan pelayanan, tugas dan fungsi, kerjasama (jaringan), program pelayanan, sarana dan prasarana, syarat penerimaan anak asuh.

Bab ketiga, peneliti menganalisis implementasi program pelayanan kesejahteraan sosial anak berbasis institusi di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Pati, hasil capaian dari implementasi pelayanan kesejahteraan sosial anak berbasis institusi di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Pati.

Bab keempat, adalah bab penutup yang nantinya akan berisikan kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir dari skripsi ini akan memuat daftar pustaka dan lampiran lampiran dari penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data-data yang terkumpul selama penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan tentang pelayanan kesejahteraan sosial anak berbasis institusi di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Pati adalah sebagai berikut :

1. Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Pati memberikan pelayanan kesejahteraan sosial anak berbasis institusi bagi anak asuh, melalui pemenuhan hak-hak anak yang sebelumnya kurang terpenuhi dengan cara memfasilitasi pendidikan formal atau non formal usia anak, pendidikan pendorong ketrampilan dan kemandirian sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki, serta memberikan pendidikan agama islam yang sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunnah. Dimana panti memiliki alur dalam memberikan pelayanan, ada beberapa tahapan yang diberikan panti dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial anak meliputi tahap-tahap yang pertama tahap pendekatan awal atau proses awal panti melakukan sosialisasi kepada pengurus dan kordinasi dengan dinas sosial, identifikasi, dan adaptasi.
 - a. Tahap pengungkapan (*assesment*). Pada tahapan ini panti melakukan pengumpulan berbagai data penting mengenai calon anak asuh

seperti nama, umur, latar belakang keluarga, dan kegiatan anak sebelum masuk panti.

- b. Rencana intervensi atau pemecahan masalah. Panti berpedoman pada hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam melakukan perencanaan panti asuhan putra muhammadiyah pati ada tiga program yaitu jangka panjang, pendek dan menengah, baik yang bersifat individu dan kelompok yang meliputi konseling, bimbingan mental, sosial dan pendidikan formal.
- c. Pelaksanaan intervensi / pemecahan masalah. Dalam tahap ini anak asuh mulai mendapatkan pelayanan. Kegiatan dalam masa pelayanan yang didalamnya terdapat bimbingan sosial, mental spiritual, pendidikan, ketrampilan, pembinaan lanjutan dan resosialisasi
- d. Evaluasi dimana panti asuhan putra muhammadiyah pati, memantau berjalanya pelayanan baik yang sedang berjalan maupun sudah berjalan. Dalam melakukan evaluasi pelayanan panti dilakukan secara rutin setiap satu bulan, enam bulan dan evaluasi tahunan.
- e. Terminasi atau pengakhiran pelayanan panti, ketika anak sudah lulus SMA sedrajat. Dalam tahap terminasi terdapat kegiatan rujukan ketempat kerja, pengembalian anak kepada keluarga juga mencari beasiswa bagi anak yang mempunyai prestasi selama disekolah dan mereka ingin melanjutkan ke perguruan tinggi.

Selain tahapan pelayanan terdapat juga jenis pelayanan kesejahteraan sosial yang ada didalam Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Pati diantaranya adalah :

- a) Pelayanan pengasramaan
 - b) Pelayanan kebutuhan pangan
 - c) Pelayanan konsultasi
 - d) Pelayanan kesehatan
 - e) Pelayanan pendidikan
 - f) Pelayanan keagamaan
 - g) Pelayanan hiburan dan rekreasi
 - h) Pelayanan ketrampilan
 - i) Pelayanan transportasi
2. Dalam proses pelayanan kesejahteraan sosial berbasis institusi terdapat tantangan dan hambatan didalamnya seperti fasilitas yang dimiliki masih terbatas, masih kurang maksimalnya dalam tahapan awal pelayanan karena belum adanya sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang kesejahteraan sosial. sedangkan tantangan dalam menjalankan pelayanan, membentuk karakter anak dengan menyelaraskan melalui pelayanan yang diberikan kepada anak asuh.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan dalam skripsi ini, maka ada beberapa saran-saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu :

1. Untuk Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Pati, untuk lebih memaksimalkan lagi dalam tahapan assesment hal ini sangat penting, karena dalam tahapan ini panti bisa merencanakan pelayanan apa yang bisa diberikan kepada anak asuh.
2. Dalam pelayanan ketrampilan perlu menambah kembali bimbingan untuk anak, karena dengan adanya bimbingan tambahan anak mempunyai pilihan lain seperti kursus komputer, membuat kerajinan dengan memanfaatkan barang bekas, atau ketrampilan yang bisa mempermudah ketika anak asuh sudah keluar dari panti.
3. Dalam tahap evaluasi panti perlu juga melakukan evaluasi terhadap anak asuh yang menerima pelayanan ini sangat membantu juga untuk pelayanan yang diberikan bisa mempunyai perubahan atau tidak dan tidak hanya mengevaluasi programnya saja, tetapi lebih ke perkembangan anak asuh.
4. Dalam memberikan pelayanan panti lebih memaksimalkan lagi semua tahapan yang sudah dijalankan, karena dengan maskimalnya tahapan pelayanan akan menimbulkan kemajuan peran panti sebagai pengganti peran orang tua dan dapat membentuk karakter anak yang sesuai dengan visi dan misi yang diusung panti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Isbadi Rukminto, *Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, Jakarta : FISIP UI Press, 2005
- Arikunto Suharsimi , *Penilaian Program Pendidikan*, Yogyakarta: Bina Aksara, 1998
- Burhan Bungis , *Analisis Data Dan Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Dahlan Hanafi, *Dinamika Anak Terlantar*, Yogyakarta : B2P3KS PRESS,2008
- Buku Saku Pekerja Sosial Jakarta: Departemen Sosial. 2004
- Departemen Sosial RI *Pedoman Pelayanan Kesejahteraan Sosial(PKSA)* Jakarta: Direktorat Kesejahteraan Sosial Anak, Kementrian Sosial RI 2015.
- Direktorat Kesejahteraan Sosial Anak. *Pedoman Operasional PKSA*. Jakarta : Kementrian Sosial RI . 2011
- Fahrudin Adi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Jakarta : Rafika Aditama, 2012
- Gosita Arif, *Masalah perlindungan anak*, Jakarta : Akademika Pressindo, 1983
- Irmansyah dkk, *Evaluasi Pelayanan Sosial Anak Di Panti Sosial Asuhan Anak Seroja Kabupaten Bone*, Jurnal vol 1:1 (dseember 2012)
- Kementrian Sosial RI, *Rekapan Data Anak Terlantar*. Jakarta : Pusat Data Dan Informasi Direktorat Kesejahteraan Sosial Anak, 2011
- Martono Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta:RajawaliPress,2012
- Moeleong J. Lexy , *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1998
- Prastowo Andi, *Metode Penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2012
- Rusmiyati Chatarina, *Jurnal Kesejahteraan Sosial:Wujud Panti Asuhan Hidayatullah dalam penanganan masalah anak terlantar*, “ no 3 (Juni 2008)
- Suyanto Bagong, *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana, 2010
- Suyanto Bagong dan Sutinah (ed.) *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. cet 6. Jakarta : Kencana, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif cet III*. Bandung, ALFABETA,2007

Soetarso, *Kesejahteraan Sosial, Pelayanan Sosial Dan Kebijakan Sosial*'. Bandung : KOPMA STKS,1993

Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat:Kajian Strategis pembangunan Kesejahteraan dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2014

Usman Husaini dan Purnomo setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi aksa, 2009

Undang – Undang Republik Indonesia No. 04 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak, Bab I pasal 1.

Undang – Undang Republik Indonesia No 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

SUMBER SKRIPSI

Amalia Umi ”*Peran Pekerja Sosial Melalui Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) Di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA)*” Bimo “ Yogyakarta, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2015).

Ambarnigsih Era, *Optimalisasi Pelayanan Kesejahteraan Anak Di Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Teratai Indah Padukuhan Dabag Condongcatur*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2015)

Heru Dwi Herbowo” *Tanggapan Anak Asuh Terhadap Pelayanan Sosial Di Panti Sosial Asuhan Anak “Budhi Bakti”Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta*”. Skripsi Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

Wahyuni Tri ”*Pelayanan Berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Di Panti Nurul Haq Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta:Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2016)

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA